

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi pada triwulan IV 2022 di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 1. Tingkat Inflasi Kabupaten Bireuen Berdasarkan IHK Kota Lhokseumawe Tahun 2022 (mtm)

INFLASI (MTM) 2022			
(mtm)	Indonesia	Provinsi Aceh	Kota Sabang Berdasarkan IHK Kota Lhokseumawe
Januari	0,56	1,04	1,12
Februari	-0,02	-0,6	-0,99
Maret	0,66	0,68	0,85
April	0,95	1,23	1,25
Mei	0,4	1	1,03
Juni	0,61	0,75	0,45
Juli	0,64	0,86	0,47
Agustus	-0,21	-0,51	-0,98
September	1,17	0,77	0,90
Oktober	-0,11	-0,25	0,04
November	0,09	-0,12	-0,36
Desember	0,66	0,93	1,51

Berdasarkan Tabel di atas Kabupaten Bireuen mengalami Inflasi pada bulan Oktober sebesar 0,04% (mtm), ini merupakan inflasi tertinggi jika di bandingkan dengan dua IHK lain di Aceh pada bulan Oktober 2022. Namun pada bulan November mengalami deflasi sebesar -0,36% (mtm) dan mengalami Inflasi kembali pada Desember yaitu 1,51% (mtm).

Inflasi pada bulan Oktober disebabkan oleh meningkatnya harga ikan tongkol, ikan tuna dan bawang merah. Sementara bulan November mengalami deflasi disumbang oleh komoditas rokok kretek filter, bawang merah dan telur ayam ras. Sedangkan pada bulan Desember 2022 Kabupaten Bireuen mengalami inflasi yang disebabkan karena Komoditas udang basah, ikan tongkol dan daging ayam ras.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Terjadinya Inflasi di Kabupaten Bireuen pada bulan Oktober pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas tongkol, ikan tuna dan bawang merah, pisang dan air kemasan. Kenaikan harga komoditas perikanan disebabkan faktor cuaca yang kurang mendukung aktifitas melaut sehingga tangkapan nelayan cenderung lebih rendah.

Pada Bulan November jenis kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang andil dalam deflasi adalah ikan tongkol/ambu-ambu, beras, cabai merah, udang basah dan ikan dencis.

Penurunan harga pada komoditas cabai merah dan beras disebabkan masuknya masa panen raya yang berpengaruh pada peningkatan pasokan. Sementara penurunan harga udang basah, ikan dencis dan ikan tongkol didukung adanya gangguan terhadap arus distribusi keluar daerah sehingga berdampak pada meningkatnya pasokan.

Pada Bulan Desember jenis kelompok makanan, minuman dominan memberikan andil inflasi yaitu, udang basah, ikan tongkol/ambu-ambu, daging ayam ras, beras dan telur ayam ras. Kenaikan harga komoditas perikanan disebabkan faktor cuaca yang kurang mendukung aktifitas melaut sehingga tangkapan nelayan cenderung lebih rendah akibat gelombang disertai angin kencang.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara tahunan mengalami inflasi.

Komoditas Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga pada triwulan III mengalami relatif inflasi yang didominasi oleh meningkatnya sewa rumah, cat tembok, semen, pasir, tukang bukan mandor, dan tarif listrik yang merupakan akibat dari kenaikan BBM pada bulan lalu..

Kelompok Transportasi Iktur secara tahunan mengalami inflasi.

Kelompok transportasi yang mengalami kenaikan di Kabupaten Bireuen seiring meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak masih sama dengan bulan lalu dimana angkutan daratlintas Bireuen ke Banda Aceh biasanya Rp. 100.000,- meningkat menjadi Rp. 120.000,-

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami deflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada triwulan IV di Kabupaten Bireuen didominasi emas perhiasan, pada bulan Oktober harga emas perhiasan 2,600.000 per mayam mengalami kenaikan pada Desember 2022 seharga Rp. 2.780.000 per mayam.

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang 3,0%±1% dengan sejumlah resiko.

Laju inflasi Triwulan IV diperkirakan berada pada batas atas sasaran inflasi nasional sebesar 3±1%, dengan perkiraan peningkatan inflasi didorong oleh komponen volatile food seperti cabai merah dan bawang merah dan juga didorong oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Untuk beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah dan cabai hijau pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun, pasokan ikan untuk saat ini sangat krusial, mengingat biasanya masa panen ikan berakhir pada awal Desember dan selanjutnya akan memasuki masa paceklik, dimana tangkapan nelayan menurun akibat dari cuaca buruk dilaut.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di

Kota Sabang merujuk pada IHK Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabe merah, bawang merah dan cabai hijau disebabkan terjadinya gagal panen cabai merah di Kabupaten Aceh Tengah yang menyebabkan tingginya permintaan pasar sedangkan pasokan cabai merah di Kabupaten Bireuen terbatas.
 2. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh Tengah.
 3. Tingginya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) didorong oleh *first round effect* dari penyesuaian subsidi harga BBM yang ditetapkan pemerintah pada awal bulan September 2022 berpengaruh hingga triwulan IV tahun 2022.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan gerakan tanam pangan cepat panen seperti cabai, bawang merah dan lain-lain termasuk dengan menggandeng Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bireuen untuk pemanfaatan dana desa.
2. Dinas Pangan Kelautan dan Perikanan akan mengaktifkan kembali kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan mengutamakan menanam tanaman penyumbang inflasi untuk meningkatkan produktifitas dan daya beli masyarakat.
3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan kegiatan pengadaan ternak unggas, pakan ternak serta kandang ternak kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan produktifitas telur dan pakan melalui kegiatan Bireuen Mandiri Telur salah satunya melalui kegiatan memelihara ayam 5 ekor per KK.
4. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Melakukan Kegiatan operasi pasar dengan menggunakan anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) dan Meningkatkan Bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
5. Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (Pertanian, Peternakan dan Perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan serta Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bireuen agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
6. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pertanian dengan memanfaatkan lahan kosong atau lahan tidur menjadi lahan produktif yang dikelola oleh kelompok tani dan melaksanakan sistem pertanian tumpang sari.
7. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen Melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala dan diversifikasi produk olahan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian/peternakan/perikanan.
8. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen juga melaksanakan pengawasan peredaran ternak, sekaligus monitoring harga pasar terhadap hasil ternak (daging, susu dan telur).
9. Dinas Sosial Kabupaten Bireuen mengintensifkan jaring Pengaman Sosial melalui Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT), Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Bantuan Sosial Pusat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan gerakan tanam cepat panen baaik di pekarangan ataupun lahan kosong agar membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kabupaten Bireuen. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
3. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi.
4. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada masa tingginya inflasi di daerah.
5. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
3. Melaporkan Laporan APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) secara harian kepada Inspektur di Daerah dalam rangka penanganan inflasi di Daerah.
4. Melakukan 6 Upaya Konkrit dalam Penanganan Inflasi di Daerah sesuai dengan arahan Mendagri Keuangan Nomor 143/ PMK.07/2022 tentang Belanja Wajib dalam rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022 dan Surat Edaran Mendagri Nomor 500/4825/SJ tentang Penggunaan Belaja Tak Terduga dalam penanganan Dampak inflasi di daerah, yaitu:
 1. Melakukan operasi pasar murah;
 2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
 3. Kerjasama dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
 4. Melakukan Gerakan Menanam;
 5. Merealisasikan BTT;
 6. Dukungan Transportasi dari APBD.